



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Creswell (2009:4) dalam Santana K (2010:1), riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalan dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu dan kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan.

Peneliti menggunakan sifat penelitian kualitatif karena sesuai untuk menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu fenomena mengenai organisasi nonprofit yang membutuhkan donatur dan relawan agar tujuan organisasi nonprofit dapat tercapai. Hal tersebut membuat dibutuhkanannya peran dan fungsi public relations dalam Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam menarik relawan. Selain itu, peneliti menggunakan sifat penelitian kualitatif karena ingin

mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai peran dan fungsi public relations dalam Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam menarik relawan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 1997:2).

Sugiyono (2006:147) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Dengan adanya Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang memiliki banyak donatur dan relawan dari berbagai kalangan, mendorong peneliti untuk mendeskripsikan secara akurat mengenai peran dan fungsi public relations Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam menarik relawan.

Oleh karena itu, peneliti memilih sifat dan jenis penelitian kualitatif – deskriptif untuk menggambarkan peran dan fungsi public relations di organisasi nonprofit Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam menarik relawan.

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *post-positivist*. *Post-positivist* menurut Denzin dalam Salim dengan buku yang berjudul *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Dari Denzin Guba dan Penerapannya* bahwa dalam *post-positivist* hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat senetral mungkin, sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal. (Salim, 2001 : 40).

Peneliti menggunakan paradigma *post-positivist* dengan adanya interaksi berupa wawancara dengan pihak dari objek penelitian untuk mendeskripsikan peran dan fungsi public relations di Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam menarik relawan.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Creswell (1998, 14-15) dalam Salam (2011:27) penelitian kualitatif melibatkan penggunaan kajian dan kumpulan aneka ragam pengalaman empirik melalui: studi kasus, pengalaman pribadi, instrospeksi, riwayat hidup, interview, observasi, sejarah, interaksi dan teks-teks visual, yang mendeskripsikan peristiwa rutin dan momen-momen yang bersifat problematik serta makna kehidupan individu.

Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2006:65).

3.4 Key Informan Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Yayasan Buddha Tzu Chi dan subyek dalam penelitian ini adalah divisi *external relations* dan *internal relations* Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. *Key Informan* dari penelitian ini adalah Suriadi sebagai *Head of Secretariat* dan Martha sebagai *Staff of Internal Relations*. Sedangkan *informan* dari penelitian ini adalah Felicia Fey sebagai Praktisi public relations di Konsultan Public Relations Praxis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh

para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Sangadji & Sopiah, 2010:171)

Menurut Yin (2014:108-109), salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting ialah wawancara. Yang paling umum, wawancara studi kasus bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Pada beberapa situasi, peneliti bahkan bisa meminta responden untuk menyetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Makin besar bantuan responden dalam penggunaan cara tersebut, makin besar perannya sebagai “informan”. Informan-informan kunci seringkali sangat penting bagi keberhasilan studi kasus. Mereka tak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung – serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Mulyana (2013:180) menambahkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer dari wawancara mendalam (*Depth Interview*) untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara dengan *key informan* dan *informan* pendukung yang memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam proses wawancara, peneliti menulis jawaban singkat dan juga merekam suara selama wawancara untuk dapat didengarkan kembali.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu (Sangadji & Sopiah, 2010:172). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *organization website*, studi kepustakaan, transkrip wawancara, dan data-data lainnya yang dimiliki Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam menjalankan peran dan fungsi public relations sebagai organisasi nonprofit dalam menarik relawan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Sugiyono adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2009:423)

Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Moleong, 2010:178).

Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan *key informan* dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yaitu Suriadi sebagai *Head of Secretariat* dan Martha sebagai *Staff of Internal Relations* dan *informan* pendukung sebagai pengamat dari luar organisasi yaitu Felicia Fey sebagai Praktisi public relations di Konsultan public relations Praxis agar peneliti memperoleh hasil penelitian yang akurat dengan melakukan analisis informasi dari sumber dan pandangan yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data yang dilakukan dalam melakukan penyederhanaan data kedalam suatu bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaca. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009:430) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:430-438) aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausan atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.8 Fokus Penelitian

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, maka fokus dari penelitian ini secara garis besar adalah:

- Menganalisis peran public relations dalam organisasi nonprofit dalam menarik relawan dengan menggunakan model Cutlip, Center, dan Broom.
- Menganalisis fungsi public relations dalam organisasi nonprofit dalam menarik relawan dengan menggunakan model Cutlip, Center, dan Broom.

UMMN